BAB III

BENTUK JUDI ONLINE DAN KONTROL SOSIAL MASYARAKAT DESA PAKISTAJI

A. Bentuk Judi Online di Desa Pakistaji

1. Bentuk Judi Online di Desa Pakistaji

Berbicara mengenai permainan togel, langsung tertuju pada permainan togel online. Permainan togel sendiri sudah menjadi fenomena di kalangan masyarakat khususnya di masyarakat Pakistaji. Permainan judi yang satu ini sudah digemari secara turun menurun sejak zaman dulu. Hingga di era yang serba modern ini, permainan togel tetap menjadi primadona di kalangan masyarakat. Para penggemar permainan ini juga berasal dari berbagai kalangan masyarakat.

Tidak hanya di lingkup tertentu saja. Mulai dari masyrakat kelas atas, menengah, sampai bawah semua banyak yang menggemari permainan togel. Mereka memiliki alasan sendiri-sendiri mengenai mengapai menyukai permainan judi taruhan uang yang satu ini. Bagi masyarakat kelas menengah ke bawah pastinya mereka gemar bermain togel online karena ingin cepat mendapatkan uang dan bisa kaya mendadak dalam waktu yang singkat, tanpa harus bekerja keras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1
Wawancara dengan SS, Ketua RT pemilik server judi togel dan poker online.
Desa Pakistaji

Dokumentasi lapangan

"..jare Isun lek, judi dienggo awak isun sugeh, digawe kerjo sampingan hang biso nyukupi kebutuhan isun ben dino. Hang garai isun gedegi yo gara gara regone beras munggah, ambi bayar anak, putu, sekolah milu larang pisan. Kelendi maneng lek, isun megawe satpam podo baen heng cukup gawe nguripi kabeh lek. Bingung arepe megawe paran isun ikai, yo owes golek gampang baen mene heng buang waktu ambi kumpul rabi, anak lan putu. Contohe baen gawe bayar PLN, kebutuhane isun dewek, mulai dino iki sak lawase isun biso nyukupi kabeh, koyok iko isun tau oleh atusan juta, enak langsung mlebu neng rekeninge isun lek. Yo teko konco konco mengan, teko bonusan, teko olehe nganu nganu digi iki lek. Yo onok pisan polisi hang milu main gedigi iki lek, ya kadang isun diselangi peces ambi wong polisi iku mau lek. Yo hung gawe, mari engko hun balekaken maning nawi isun duwe peces.isun yo bolak balik mlebu penjara, onok nawi peng 4, yo masalahe ngantemi wong, mengan pendo kecekel, ngombe ngamuk ngamuk neng dalan. Tapi gampang, mosok suwi hun anggep mlebu neng penjara podo ambi neng pondokan. Duwe konco polisi, jaksa paran gunane kadong heng di jaluki tolong, mene biso metu bebas.hang ngaji aliran putih kono kumpulo seng hun reken, babah lomoh apuo."[1]

[1] Hasil wawancara dengan SS, di Rumah pemain judi online, 26 Oktober 2015, jam 13.03 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"..menurut saya, judi dipakai untuk diri sendiri cepat kaya, dibuat kerja sampaingan yang bisa cukupi kebutuhan saya tiap hari. yang buat saya begini yak arena harga beras naik, bayar anak, cucu keperluan sekolah ikut mahal juga. Pusing mau bekerja apa saya ini, biar enak tidak buang waktu, bisa kumpul sama istri, anak, cucu. Contohnya bayar PLN, kebutuhan pribadi, mulai saat ini dan seterusnya saya bisa cukupi kebutuhan semua. Ya ada polisi yang ikut main seperti ini. Seperti kemaren saya dapat ratusan juta, enak langsung masuk ke rekening saya sendiri tanpa potongan. Terkadang saya dipinjami uang sama polisi itu. Ya saya pakai uang itu, setelah itu saya balikan lagi jika saya punya uang. Saya sudah empat kali masuk penjara, ya permaslahannya mukuli orang, mabuk di jalan sambil marah marah, juga main judi ini dua kali. Mudah saja, tidak lama mas jika saya masuk penjara, buat apa punya temen polisi dan jaksa, buat apa temen jika tidak bisa saya minta tolong, saya anggap masuk penjara sama dengan masuk pondok pesantren, biar bisa keluar bebas. Yang ngaji aliran putih sana berkumpul, saya tidak peduli dengan itu."

Menurut peniliti, informan kedua ini sudah mahir tidak akan pernah kapok dengan kesalahan yang bapak SS buat. Masuk penjara sama dengan masuk pondok pesantren, Ujar SS dalam wawancara tentang selama berkarir di dunia perjudian. Melihat hasil wawancara di atas, SS ini sudah ahli atau caranya bermain judi online secara aman. Tidak merasa heran bagi penliti karena SS tidak pernah kapok bahkan menjadi kebiasaan dalam kegiatan judi yang ada di Desa Pakistaji.

Cakupannya bisa mencapai berbagai negara di seluruh belahan dunia. Selain bandar judi online, ada juga agen judi online. perbedaannya disini, agen judi online bertugas untuk memfasilitasi dan menjadi perantara antara player judi online dengan bandar judi online itu sendiri. Sehingga tidak semua *player* harus berhubungan langsung dengan bandar judi online jika ingin bermain permainan togel atau jenis permainan lainnya. Agen judi online ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bisa membantu anda jika anda tidak memilki rekening bank untuk melakukan deposit.

Gambar 3.2

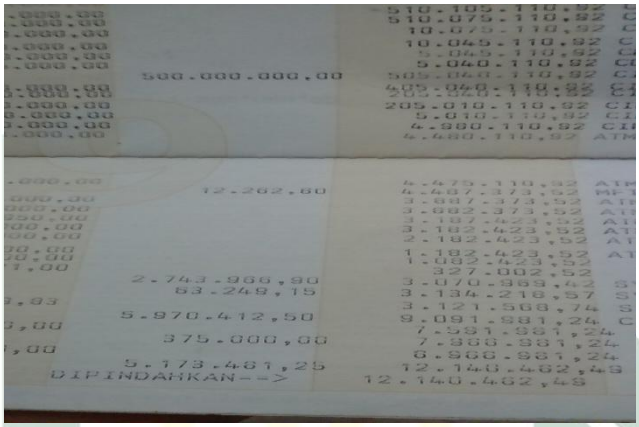

Gambar : Hasil judi togel yang masuk di rekening Bapak SS

Melihat hasil yang didapatkan oleh bapak SS, dari pasang taruhan yang pernah ia mainkan sebelum, mendapakan hasil penuh, tanpa potongan dari Bandar. Seperti inilah tingkat kepercayaan bapak SS tehadap Bandar yang memiliki server judi online. Beberapa orang akan manjadi ketagihan, tidak peduli uang habis atau dapat dari meminjam kepada teman. Keinginaan untuk terus berjudi tidak bisa dihentikan. Untuk itu, perjudian online yang terjadi di desa Pakistaji beragam, dari togel online, capsa boya, taruhan bola online semakin lengkap dengan fasilitas yang disediakan bandar judi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3
Wawancara dengan HT, warga pemilik server judi online. Desa Pakistaji

"..memengan internet biasane lek, onok hang ngomong enak ambi oseng lek. Onok hang ngomong seru ambi panas. Yo gedigu iku deleng teko wonge dewek kelendi cara maine ambi hang ngelakoni mengan internet. Antara puas lan osenge pasti akeh hang seng puas ambi hasil oleh udu mengan togel online, poker, capsa, black jack, qiu qiu online. Koyok isun digi wes eruh lawas ambi wes ngerasakaken hang arane heng terimo kok hasile mesti heng enak jare isun. Contohe isun masang ongko 2786 hang metu 2687, nawi nagut yoroh, salah ngitung biso gedigi yo kadong isun mesti heng puas kudu oleh, tambah penasaran apuo qok salah masang isun ikai. Mengan poker yo gedigu pisan podho baen lek. Tiap kali lungguh rasane kesusu nak milu kabeh. Mengan iku intine kudu sabar, ambi biso teliti, ngikuti pola cara maine koyok kelendai. Selama iki isun yo orep enak biso duwe umah, ganti ganti HP, kredit sepeda. Yo apes apesan pisan biso dadi gowone, paling yo heng cocok main. Yo ndane ta wes, wong kudu bener tok, mesti onok lupute, tugase hang pinter agomo yo gedigi iki lek, mene onok tugase ceramah dadi isun heng rugi bayar gawe ceramahi isun."[2]

"..bermain internet mas, biasanya ada yang bicara dan tidaknya bermain. Ada yang berpendapat seru dan panas. Ya begitu itu, tinggal melihat orang yang melakukan main online di internet. Antara puas dan tidaknya pasti banyak yang tidak puas dengan hasil taruhan yang dipasang, entah itu main togel

[2] Hasil wawancara dengan HT, di temui Warkop Kang Ta'in, 28 Oktober 2015. Jam 21.43 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

online, poker, capsa, qiu qiu online. Seperti saya ini sudah tahu lama, sudah merasakan yang namanya tidak terima dengan hasil taruhan tidak seimbang, ini menurut saya tidak adil, salah ngitung pasti begini, kalo saya bermain poker ya sama aja mas, sama tidak puas. Tiap kali duduk meja poker mesti tidak bisa sabar. Intinya main seperti ini harus sabar dan bisa teliti, mengikuti pola permainan seperti apa polanya. Selama ini saya bisa hidup, bisa beli rumah, ganti ganti HP, kredit sepeda. Dibilang untung untungan iya, mungkin bawaan orang yang main. Ya masak orang disuruh bener terus, pasti ada salahnya setiap orang ini. Tugas yang ahli agama seperti ini, kita sebagai pelangkap (pemain judi) biar enak tidak rugi saya bayar habis ceramahi saya biar tobat."

Peneliti melihat dari informan selanjutnya ini, bermain judi online sudah menjadi penghasilan sampingan. Hingga bisa membeli rumah, kredit sepeda motor. Hal ini artinya bahwa kontrol sosial yang ada tidak mempengaruhi individu, nilai - nilai religius yang adapun menjadi anggapan acuh bagi informan ini. Bermain judi online sebagai sumber mata pencaharian pokok bagi HT. Tidak bisa dipungkiri, perkembangan pengetahuan manusia bertambah seiring pergantian waktu.

Mengenai kontrol sosial yang ada dimasyarakat desa Pakistaji sudah tidak bisa dikendalikan lagi kelompok orang yang bermain judi, sehingga pelanggaran yang ada di Pakistaji, warganya sudah tidak asing dan membiarkan penyimpangan terus terjadi. Sudah jenuh untuk menasihati, mengawasi, tingkah para pemain judi online ini. Uang uang mereka sendiri yang digunakan, yang dosa mereka sendiri, tidak mau ikut campur urusan orang lain. Meskipun sudah ada tindakan dari aparat penegak hukum, kenyataan masih terjadi lagi, hanya bersifat sementara penangkapan SS yang pernah terjadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bermain Capsa Boya seperti yang dilakukan informan BU, bahwasannya permainan ini sangat mengasikkan, hanya modal sedikit bisa mengahasilkan uang banyak.

Gambar 3.4
Wawancara dengan BU, pelajar memiliki server judi togel dan capsa online. Desa Pakistaji

Sumber: Dokumentasi Lapangan

"..soloung mas, isun arep deleng ongka hang metu neng Singapura ambi Australia. Bek salah ngreko maning ya, apes oroh. Heng tepak masange, salah ngandohe. Sakjane oleh gede iki mas, isun masang akeh, entek akeh onok nawi 1,4 juta. Dino apes temenan ikai. Emak ambi bapak mosok ngereken weh, hang penting isun biso sekolah. Wes bondo oleh utang neng konco. Klendai balekaken yoh. Kari bingung yah. Riko mas cacaken ta mengan ikai, mosok rugi. Opo gawe server dewek mene enak biso masang sewaktu waktu. Isun gedigi wes suwi, mulai SMP kelas telu sampek saiki. Bengen ta, tiap oleh mesti kepotong ambi wong hang hun titipi masang, saiki heng katek wes, gawe dewek mari tuku laptop, enak heng ruwet ambi wong liyo, peces mageh wutuh. Biso hung awe bondo sekolah, ngombe, masang maning. Ambi ngenteni gedigi mas, isun yo mengan online liyone, biasane capsa koyok mengan poker kok. Yo jam setengah papat soren mesti neng umah sampek jam arep isya. Enak dadi onok hiburan liyone mene heng bingung duwe kesibukan dewek. Paling males kadong ruwet rame rame. Yo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasane kadong oleh togel gedigi ya mas, rame rame langsung tuku ombenan. Jare isun menengoh soloung ya. Kari masa ala kadong oleh, biasa baen koyok isun ijazah sekolah SMU penting mas digawe megawe neng perusahaan perusahaan, eman kadong mandeg sampek SMP tok yo gedigi wes carane nyucukupi biaya isun gawe sekolah."[3]

"..sebentar mas, saya mau lihat angka yang keluar di Singapura dan Australia. Salah masang angka lagi ya, apes banget. Tidak tepat pasang angkanya. Seharusnya dapat besar ini. Sudah modal dapat daru hutang ke temen kira kira 1,4 juta. Bagaimana cara mengembalikan ya. Ibu dan bapak saya tidak peduli, yang penting bisa lanjut sekolah. Kamu mas coba saja, seru permainan togel online ini. Apa buat server sendiri, biar enak tidak ribut sama orang lain. Saya bermain ini sudah lama, sejak SMP saya bermain togel sampai sekarang. Dulu aja, hasil masang pasti kepotong sama orang yang saya titipin masang togel. Tapi sekarang sudah tidak lagi, sekarang uang bisa utuh, di buat bayar sekolah, minum minum, buat pasang angka togel lagi. Saya menunggu begini sambil main online yang lain. Main capsa mirip permainan poker. Saya online mulai jam 15.30 sampai sebelum isya'. Jadi enak mas, ada hiburan lain sambil nunggu hasil angka yang keluar. Males jika ada orang orang rame habis tembus angkanya. Menurut saya, diem saja kayak saya ini, segitunya orang dapet togel. Diem kayak saya aja. Ijazah SMU penting mas, dibuat masukan lowongan kerja di perusahaan perusahaan. Ya dengan cara ini mencukupi kebutuhan untuk biaya sekolah."

Dari penjelasan informan pertama mengatakan bahwa, judi yang ada di Desa Pakistaji sangat enak mudah dalam mengaksesnya, tidak peduli aturan agama atau yang lainnya, uang uang saya pribadi meskipun dapet pinjaman dari teman, ujar BU. Sudah lama melakukan permainan togel ini, yang dulunya titip pasang angka ke orang lain sekarang tidak lagi. Tidak ribut soal pembagian hasil jika angka itu tembus. Semuanya uang langsung masuk karena sistem komputer yang bekerja dan pusat server yang terpercaya.

[3] Hasil wawancara dengan BU, di Rumah pemain judi online, 22 Oktober 2015, jam 16.04 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan umur masih muda, dengan alasan biaya sekolah menjadi kebutuhan tidak ada cara lain, karena belum memiliki ijazah SMU yang dianggap belum bisa masukan lowongan kerja disuatu perusahaan. Dari penjelasan informan pertama, kebutuhan yang pokok adalah memiliki ijazah SMU. Melihat kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, akhirnya bermain togel sampai hasil yang didapatka di buat membeli laptop. Tidak mau hasil angka yang ia pasang dipotong sama orang yang dititipi masang togel.

B. Bentuk Kontrol Sosial Masyarakat Pakistaji Terhadap Judi Online di Wilayahnya

Gambar 3.5
Wawancara dengan Bapak Lurah, respon Kepala Desa mengenai judi online.
Kantor Kepala Desa Pakistaji

Sumber : Dokumentasi lapangan

"..perkoro judi mas, mageh biso diakses kadong saiki. Paen maning wonge hang main duwe computer dewek. Yo jelas baen kegiatae wong main disambi ambi ngomben ngomben, hang mengan wong pakistaji dewek, kerono wes biasa, heng biso diwarahi pisan. Padahal isun wes sering namu neng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat, terjun langsung keluh kesahe, paran hang dikarepaken mene isun weruh. Hang main judi online iki transaksine macem macem, kadang onok teko adol, neng sawah, neng endi onok tempat kumpul kadang onok hang ngomong soal ongko piro hang metu, mesti wes koyok gedigu. Internet jare wong Pakistaji, alat hang digawe bisnis macem macem, yo munggane iku lek, dadi alasan ekonomi umume, hang liyone biso riko goleti dewek. Asline neng Pakistahi ikai, wes hun larang. Atos warahe, klendi maning resiko tanggu dewek yah."[4]

"..perkara judi mas, masih bisa di akses sekarang. apalagi mempunyai komputer sendiri. Jelas saja, kalau main judi didampingi minum minuman keras, yang main judi orang Pakistaji sendiri, padahal sudah sering bertamu ke rumah warga turun tangan langsung mendengarkan keluh kesah, apa yang diinginkan biar saya tahu. Yang main judi ini, transaksinya beragam, dari jual beli, bisnis, dimana ada tempat orang berkumpul bicara soal lain, ada juga yang membicarakan berapa angka yang keluar hari ini, pasti seperti itu. Maka dari itu mas, ekonomi dadi alasan utama, sudah saya larang, tidak boleh main judi di Desa ini, dinasehatin susah, mau bagaimana lagi."

Pengendalian sosial dengan cara persuasif, kami aparat desa tidak melakukan melalui kekerasan, tetapi melalui ajakan atau bimbingan supaya orang dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Ya sudah ada tindakan dari lurah berupa nasehat, penangkapan dari aparat kepolisian sektor Kabat. Namun dari hasil penangkapan yang dilakukan aparat penegak hukum hanya bersifat sementara, seminggu kedepan sudah ada yang main judi online lagi. Beberapa masalah yang ada di desa Pakistaji menurut Bapak Kepala desa Pakistaji sebagai berikut:

1. Anak anak pemuda zaman sekarang susah diajak untuk berubah ke arah yang lebih baik, dalam artian sudah merasa bisa mencari uang dan bekerja sendiri.

[4] Wawancara dengan Bapak Lurah, respon tokoh masyrakat mengenai judi online. Kantor Kepala Desa Pakistaji. 28 Oktober 2015. 13.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Difasilitasi dari teknologi internet yang bebas akses tanpa batas.
3. Pengetahuan yang didapat dari sekolah disalah gunakan dalam bermasyarakat tentang internet tersebut.
4. Adanya transaksi di lingkungan masyarakat, misalnya dalam berdagang, di sawah, tempat tempat berkumpul yang bisa dikatakan aman.
5. Pengetahuan kita (perangakat desa) yang kurang mengerti tentang internet.
6. Tidak ada pengawasan dari orang tua masing - masing anak.
7. Adanya contoh yang tidak baik dari orang tuanya sendiri sehingga jangan menyalahkan anak jika mengikuti orang tua.
8. Setelah ada penangkapan pemain judi online dari aparat kepolisian, penangkapan tersebut hanya bersifat sementara, setelah itu bermain judi lagi.

Dengan beberapa masalah yang diuraikan Bapak lurah diatas, menyebabkan individu yang bermain judi online ini berhasil mencapai kebutuhan yang di inginkan. Dan terus menjadikan kegiatan dalam kehidupan mereka masing masing. Karena judi sudah menjadi kegiatan dan kebiasaan kelompok penjudi.

Sifat interaksinya (hubungan timbal balik) berdasarkan saling mengerti yang lebih mendalam karena pengalaman - pengalaman dan pandangan yang sama. Maka loyalitas anggota pada anggota kelompok lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar sekali, para anggotanya mengenal secara pribadi dan sering bertemu muka dengan anggota lainnya.

Tindakan apa pun untuk mencegahnya, sulit diterapkan atau disosialisasikan kepada masyarakat desa Pakistaji umunya. Ketika warga bersedia mematuhi norma sosial yang berlaku, baik dalam bersikap maupun berperilaku. Ketika norma sosial dapat dipatuhi tanpa menggunakan kekerasan ataupun paksaan. Jika demikian maka norma sosial tersebut telah memiliki kekuatannya sendiri (*self enforcing*).

Mengenai judi online yang ada di Desa Pakistaji menurut Bapak Muhdor, mengatakan bahwa fenomena judi ini sangat diminati bagi siapa yang suka bermain atau mengambil keuntungan tanpa bekerja keras.[5] Faktor ekonomi menjadi alasan utama bagi pemain judi. Namun tidak demikian, banyak orang Desa Pakistaji yang keluar atau merantau berhasil, contohnya Risa Al-amin, dia masih mudah sudah menjabat kepala sekolah.

Sebagai orang tua, resah, gelisah mengahadapi zaman era 2015 dan kedepannya. Dari segi akhlak berbicara dengan orang tua, bergaul dengan teman sebayanya, nilai nilai agama tidak berfungsi, ujar Bapak Muhdor. Partisipasi pemuda dalam masyarakat kurang, disibukkan dengan kegiatan yang sangat merugikan, karena hampir tiap waktu anak anak muda ini membuka dan mengakses internet. Coba gunakan internet sebagai media

[5] Hasil wawancara dengan Bapak Muhdor, respon tokoh masyarakat mengenai judi online di desa Pakistaji, 4 Desember 2015, jam 13.22 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, buat usaha, atau apa yang tidak melanggar aturan agama. Tidak menggunakan pengetahuan yang dapat dari sekolah digunakan untuk mengakses hal hal yang negatif.

Seharusnya jadi pemuda, semangat untuk bekerja, membangun desa Pakistaji yang lebih baik, jadikan lingkungan aman, tentram, damai dan sejahtera. Bukan melakukan bermain judi secara sembunyi sembunyi. Meskipun mereka yang main judi menggunakan uang mereka pribadi, tetap saja tidak enak, yang di dapat uang panas, cepat dapat cepat habis juga, ujar Bapak Muhdor.

- **Kontrol Sosial Agama**

Gambar 3.6

Wawancara dengan Ustadz Sunhadji, respon tokoh agama mengenai judi online di Desa Pakistaji

Sumber : Dokumentasi lapangan

"..gedigi mas, judi menurut agomo lan negoro gak kiro oleh, mesti haram. Onok kan aturan negoro, podo ae karo agomo. Qur'an wes jelasno judi iku haram. Tapi yo ngunu iku menungso, mesti ngelali melok ngaji ora dilebokne ati lan tindakane, yo ngunu iku podo ae ngomongi wong seng ono gunane. Saiki jaman wes canggih kabeh, opo opo gawe internet. Dadi yo muko mas, onok fasilitas teknologi hang canggih biso akses sak dunyo, dadi gampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saiki. Dawarahi apik heng keneng, kadang nyelok hang main ikou neng umah yo heng digatekaken. Wes biasa, ambi onok senine dewek jarene hang main seh mas. Heng makan wes, mari kecekel mlebu penjara yo heng gelem kapok. Wong paran endane. Dadi mas, wong hang main lebih aman, seng onok hang weruh, duwe laptop opo komputer garai mudhorot gede, positif ambi negatife mesti akeh negatife kadong hang nyekel salah."[6]

"..begini mas, judi menurut agama dan Negara tidak boleh ada, pasti haram. Ada kan aturan Negara yang sama dengan agama. Qur'an sudah menjelaskan bahwa judi itu haram. Tetapi yang namanya manusia, banyak yang lupa ikut ngaji tapi tidak dimasukkan hati dan tindakan tiap hari, ya begitu itu kayak tidak ada gunanya. Sekarang zaman udah canggih semua, apa apa menggunakan internet, jadi tadi mas, karena ada fasilitas teknologi yang canggih bisa akses seisi dunia ini bisa mudah akses. Tidak bisa dinasehati, sudah biasa, katanya ada seni tersendiri jika main judi ini. Padahal sudah masuk penjara gara gara main judi. Jadi orang yang main judi di Pakistaji ini lebih aman, tidak ada yang tau, punya laptop dan komputer sendiri. Punya laptop dan komputer membawa mudhorot besar, positif dan negatif pasti banyak negative jika yang menggunakannya orang yang salah."

Dari hasil wawancara sebagaimana tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat terhadap fenomena judi online di desa Pakistaji adalah sebagai berikut:

1. Judi membuat seorang manusia selalu merugi, tidak tenang menjalani hidup ini.
2. Mengahalalkan segala cara, tidak peduli dengan yang lain hanya keinginan dirinya sendiri dan kelompoknya saja.
3. Hubungan dengan kedua orang tua tidak baik, bisa dikatakan tidak ada lazim lagi.

Dalam hal ini kontrol sosial dan nilai nilai agama tidak bisa menjadi pedoman dalam pemenuhan setiap individu seiring kebutahan semakin

[6] Hasil wawancara dengan Ustad Sunhadji, di musholla, 4 Desember 2015, jam 18.24 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah juga. Biaya sekolah juga ikut mengalami kenaikan, sehingga BU memilih untuk bermain judi online tanpa menghiraukan aturan yang ada di masyarakat Desa Pakistaji.

Permainan judi ini membuat moral akhlak pemuda yang ada di Pakistaji rusak. Aturan bergaul, bermasyarakat dengan yang lain kurang, sibuk dengan kegiatan online untuk mengawasi berapa angka yang keluar, berapa sekor, berapa kartu yang keluar di meja, seperti ini kegiatan sehari hari.

Menurut Ustadz Basith masyarakat Pakistaji sangat religi, banyak anak anak yang keluar dari desa untuk melanjutkan sekolah ke Pesantren. Didukung kegiatan agama di musholla musholla dan pengajian di Dusun.[7] Namun nilai nilai agama saat ini ada beberapa individu yang menyimpang dari aturan agama. Sudah jelas bermain judi itu haram, tapi individu pemain judi menggunakan argumen kebutuhan ekonomi terus bertambah dan harus tercukupi bagaimanapun cara memperolehnya.

Dengan mengabaikan nilai nilai agama, seolah tidak berfungsi sebagai kontrol sosial di masyarakat Desa Pakistaji. Tidak ada kepedulian terhadap larangan yang ada. Sikap acuh terjadi akibat kontrol pengawasan dari masayarakat lain hanya menganggap soal biasa. Contohnya aturan hukum pidana yang berfungsi memberikan efek jera pada pelaku tindak pidana, namun tidak berlaku buat informan kedua berinisial SS.

[7] Hasil wawancara dengan Ustad Basith, di rumah, 6 Desember 2015, jam 16.14 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua adalah sosok yang utama dan keluarga terdekat, dan harus tau semua kegiatan atau aktivitas baik itu di luar lingkungan rumah maupun didalam rumah.[8] Disini didapatkan, narasumber BU yang tidak mendapatkan pengawasan atau dengan kata lain fungsi kontrol orang tua tidak dibutuhkan dalam peran menumbuhkan dan mendidik anak anaknya. Ini menjadi kewajiban orang tua, tidak mau tahu urusan anak dan mengatakan anak sudah besar, remaja. Justru peran penting orang tua sangat dibutuhkan agar nilai nilai agama tetap terjaga, serta takut pada aturan hukum yang berlaku didalam masyarakat desa Pakistaji. Bahwasannya judi merupakan kegiatan yang sangat merugikan dan bertentangan dangan ajaran agama.

Apa karena hanya ikut – ikutan bagi pemain yang usianya masih muda, atau menggunakan pengetahuan meraka tentang media elektronik untuk mengakses internet judi. Seperti penjelasan diatas, kontrol sosial minim sekali, apalagi tipe masayarakat sekarang semakin acuh dan tidak peduli dengan hal - hal seperti itu.

Bagi sebagian orang, seperti halnya seperti togel yang dimainkan dengan membeli nomor tidak dianggap sebagai perjudian melainkan undian. Perjudian pun banyak beralih ke judi online. Dalam judi online yang dipasangakan tidak lagi barang, tetapi hanya uang. Namun yang membuat kenyamanan para pemain adalah adanya kepercayaan terhadap Bandar yang

[8] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Rineka Cipta).1999. 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai server untuk diikuti. Dari sinilah argumentasi dikumpulkan untuk dijadikan sebuah pernyataan didalam permainan judi online.

Tekanan kelompok membuat calon pemain judi untuk ikut bermain, dalam artian memprofokasi individu lain agar ikut bermain judi. Meskipun agama islam sejajar dengan fitrah manusia, melarang judi karena kecil kemungkinan untuk mendapatkan kemengan dari judi tersebut. Nilai agama islam bertujuan untuk menjaga harta manusia dari kemusnahan dan diambil secara salah, sedangakan judi memusnahkan harta penjudi dan memberikan kesempatan mangmbil harta orang lain dengan nasib untung semata.

- **Hukum Positif**

  Kedisiplinan individu masyarakat terdiri dari individu-individu, karena itu bila semua individu mengusahakan kebenaran, kejujuran dan kedisiplinan, maka seluruh masyarakat akan menjadi tertib. Orang akan menjadi sedih, menyesal, karena merasa bersalah, berdosa, merupakan hasil mawas diri atas introspeksi. Orang yang menyesal akan berusaha memperbaiki kesalahannya, diminta atau tidak diminta. Oleh karena itu dengan mendisiplinkan diri sendiri niscaya pelanggaran tidak pernah terjadi.

  Sebagaimana di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini yang mengharamkan tindakan perjudian dalam bentuk apapun, maka pemerintah indonesia mencantumkan larangan terhadap perjudian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan melalui internet. Demi mencegah dan mengurangi maraknya perjudian melalui internet tersebut, pemerintah mencantumkan larangan akan perjudian melalui internet dalam Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) tahun 2008 pada bab vii tentang "Perbuatan Yang Dilarang" Pasal 27 ayat (2) yang berbunyi:[9]

- Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan perjudian.
- Tercatat jelas dalam buku Undang-Undang ITE tentang hukuman atau tindak pidana yang akan diberikan apabila seseorang melakukan perjudian melalui internet, dan tidak hanya tindak pidana hukum yang tertulis pada undang-undang tersebut, akan tetapi tentang tata cara penyidikan, dan pencantuman barang bukti melakukan perjudian melalui internet sudah di cantumkan secara terperinci dalam undang-undang tersebut. Berikut butir-butir pasal yang mengatakan tentang perjudian melalui internet.

[9] Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) tahun 2008 pada bab VII tentang "Perbuatan Yang Dilarang" Pasal 27 ayat (2). KUHP Cet II . Citra Gramtika. Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi apa yang menjadikan judi sebagai mata pencaharian itu merupakan perwujudan hati dari setiap individu. Perbuatan dianggap benar dan salah berdasarkan :[10]

a. Kebiasaan manusia, memang ada manusia yang mengerjakan itu (penyimpangan sosial). Baik buruknya manusia sudah menjadi ukuran dimana manusia itu tinggal, dimana manusia itu ada. Sama halnya dengan ketiga informan di atas, melakukan judi sudah menjadi kebiasaan namun cara melakukannya secara sembunyi – sembunyi.
b. Hukum hukum negara, di Indonesia sendiri hukum atau aturan undang undang bisa dibeli, memakai sistem kekerabatan seolah mudah dalam melakukan transaksi jual beli hukum. Seperti informan kedua, SS menjabat ketua RT otomatis memiliki wewenang untuk mengatur wilayahnya.
c. Pemilihan bebas Tuhan, semua agama tidak ada yang menyukai atau membolehkan perjudian, hanya beberapa kelompok masayarakat yang memilih mana yang dianggap untung bagi dirinya sendiri, memilih keyakinan sendiri.

Di dalam masyarakat yang makin kompleks dan modern, usaha penegakan kaidah sosial tidak lagi bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan kesadaran warga masyarakat atau pada rasa sungkan warga masyarakat itu sendiri. Akan tetapi peran aturan apa yang paling menonjol

[10] M. Soebagio dan Slamet Supriana. *Dasar Dasar Ilmu Hukum*. Set III (Jakarta : CV. Presindo. 1998. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau berpengaruh di desa Pakistaji. Tentu masyarakat Pakistaji mayoritas penduduk muslim dan memiliki pendidikan agama dari pesantren seolah menjadi tidak ada guna. Karena bagi kelompok masyarakat pemain judi online tidak memperdulikan lagi aturan aturan agama.

Nilai nilai agama yang dulunya dianggap sebagai desa santri kini menurut peneliti tidak berfungsi lagi. Pemaparan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas sudah menjadi kegiatan atau kebiasaan dalam bermain judi. Ada juga yang mengakatan kebutuhan ekonomi harus terpenuhi, dijadikan penghasilan sampingan. Oleh karena itu pengawasan kontrol sosial dan norma norma agama tidak membuat kelompok pemain judi ini tidak pernah selesai.

- **Kontrol Sosial Budaya**

Di sini pesantren memainkan peran ganda dalam ranah internal dan eksternal pesantren. Pada ranah internal pesantren menjadi wadah pendidikan bagi para santri dalam penempaan diri menjadi insan kamil, dan dalam ranah eksternal pesantren menjadi intitusi pertahanan dalam melestarikan budaya para alim ulama dan leluhur terdahulu di tengah lingkungan masyarakat.[11]

Beberapa nilai yang terkandung dalam tata cara kehidupan pesantren kilat, antara lain :[12]

a. Adanya suasana kebersamaan dan kesederhanaan;

[11] A. Fatih Syuhud, *Pendidikan Islam.* (Malang : Alkhoirot). 2015. 10.
[12] Ibid. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adanya suasana kekerabatan dan kekeluargaan;

c. Adanya peningkatan pengalaman, penghayatan, dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Menerapkan dan mengamalkan ajaran Islam dam kehidupan sehari-hari dalam rangka membentuk mental spiritual yang tangguh, kokoh, dan mampu menghadapi tantangan-tantangan negatif, baik yang datang dari dirinya pribadi maupun dari luar dirinya.

Masyarakat Jawa sangat kental dengan masalah tradisi dan budaya. Pemeluk agama islam di desa Pakistaji adalah agama mayoritas di desa Pakistaji. Latar belakang pendidikan santri sangat melekat di sebagian kecil kelompok masyarakt pakistaji. Semua kegiatan seperti acara dzikir mauled, kegiatan keagamaan selalu diperingati oleh masyarakat pakistjai khsusnya. Contohnya acara dzikir maulid nabi, diadakan pengajian isro mi'roj di wilayah dusun dusun yang tersebar di desa Pakistaji.

Di Desa Pakistaji, tingkat ekonomi dikatakan kurang dari angka kesejahteraan. Pada wilayah-wilayah dengan status ekonomi yang rendah yang berangka delikuensi tinggi ditandai dengan perbedaan yang luas dalam norma-norma dan standar-standar perilaku yang sangat minim juga. Hal ini terjadi karena adanya ketidakseimbangan distribusi kekayaan dan kekuatan (kekuasaan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

1. Kontrol Sosial terhadap Judi Online

Kontrol sosial didalam arti mengendalikan tingkah pekerti tingkah pekerti warga masyarakat agar selalu tetap konform dengan keharusan-keharusan norma hampir selalu dijalankan dengan bersarankan kekuatan sanksi (sarana yang lain pemberian *incentive positive*).[13] Adapun yang dimaksud dengan sanksi dalam sosiologi ialah sesuatu bentuk penderitaan yang secara sengaja dibebankan oleh masyarakat kepada seorang warga masy arakat yang terbukti melanggar atau menyimpangi keharusan norma sosial, dengan tujuan agar warga masyarakat ini kelak tidak lagi melakukan pelanggaran dan penyimpangan terhadap norma tersebut.

Kesempatan meneruskan pekerjaannya guna menghasilkan uang dan kekayaan dengan cara bermain judi online, sangat efektif. Transaksi mudah, kepercayaan antara pemain dengan bandar terjamin. Usaha-usaha kontrol sosial ternyata tidak berhasil menjamin terselenggaranya ketertiban masyarakat secara mutlak, tanpa ada pelanggaran atau penyimpangan norma-norma sosial satu kalipun.

Bisa dilihat, oknum polisi sekalipun juga ikut peran serta dalam pemodalan judi kepada SS. Bapak SS juga menjadi ketua RT. Hal seperti ini, terjadi tidak sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Sudah lelah

[13] Soerjono Soekanto, *Kriminologi Suatu Pengantar.* (Jakarta : Ghalia Indonesia). 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menasehati warganya juga ada pada lurah Desa Pakistaji, pesimis, susah untuk diajak berubah yang lebih baik. Pernyataan demikian, sama halnya dengan tokoh agama yang ada di Pakistaji. Kontrol sosial dan nilai nilai religius masyarakat Desa Pakistaji berkurang, ada sebagian kelompok yang tidak mengikuti aturan yang telah disepakati bersama.

Apabila manusia memahami norma norma yang mengatur kehidupan bersama, baik secara tertulis maupun tidak, maka akan timbul kecenderungan untuk menaati norma norma tesebut.penataan tersebut merupakan perkembangan proses pelembagaan norma norma yang bersangkutan. Misalnya adanya kepatuhan terhadap hukum tertulis berupa undang undang dan berlaku kepada semua masyarakat yang mengetahui serta memahami isi aturan yang dibuat.

Ketidak sempurnaan proses sosialisasi, dikarenakan gagalnya individu/kelompok untuk mengidentifikasi diri agar pola perilakunya sesuai dengan kaidah, norma, nilai sosial yang berkembang dan berlaku dalam masyarakatnya.[14] Pelanggaran terhadap norma, kaidah, tata nilai pada suatu masyarakat dianggap sebagai perbuatan yang menyimpang sudah biasa. Ciri-ciri penyimpangan sekunder :[15]

a. Gaya hidup dipenuhi perilaku

[14] Soerjono Soekanto, *Pengatar Sosiologi*. 174.

[15] Narwoko J.Dwi,Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group). 2011. 110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. penyimpangan

c. Masyarakat tidak bisa menerima

d. Meresahkan

e. Merugikan orang lain

Agama merupakan pedoman hidup untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi penganutnya. Oleh karena itu, seseorang yang memeluk suatu agama dituntut untuk melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan yang telah digariskan dalam ajaran agamanya. Jika seseorang meyakini dan patuh pada agamanya, maka dengan sendirinya perilakunya akan terkendali dari bentuk perilaku menyimpang. Setiap pemeluk agama yang taat akan mampu mengendalikan dirinya dari perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti mencuri, berjudi, korupsi, menfitnah, menjelek-jelekkan orang lain (menghujat), berzina, dan membunuh.

Sudah jelas dari kejadian diatas, bahwasannya kontrol sosial masyarakat Pakistaji sangat kurang berpartisipasi dalam pengawasan yang dilakukan masyarakat desa. Nilai nilai agama yang dulunya dianggap sebagai desa santri kini menurut peneliti tidak berfungsi lagi. Pemaparan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas sudah menjadi kegiatan atau kebiasaan dalam bermain judi. Ada juga yang mengakatan kebutuhan ekonomi harus terpenuhi, dijadikan penghasilan sampingan. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu pengawasan kontrol sosial dan norma norma agama tidak membuat kelompok pemain judi ini tidak pernah selsai.

Nilai nilai agama pun menjadi tidak berfungsi, sebagaimana dijelaskan bahwa, nilai nilai dalam agama tidak dapat mensejahterakan masyarakat banyak. Oleh karena itu, ada kolompok masyarakat melakukan tindakan penyimpangan sesuai dengan kejadian yang terjadi di desa Pakistaji.

Jadi menurut teori Trevis Hirschi, menegaskan bahwa tingkah laku tersebut diakibatkan oleh tidak adanya keterikatan atau kurangnya keterikatan (moral) pelaku terhadap masyarakat. Serta mengabaikan nilai nilai agama yang dianut dalam berinteraksi dengan masyrakat lain. Kontrol sosial bersifat acuh terhadap adanya fenomena judi online, masyarakat Pakistaji sudah menganggap hal ini sudah biasa. Dengan seperti ini, nilai nilai agama yang harusnya mampu mencegah penyimpangan atau menghukum sesuai ajaran agama yang diketahui oleh kelompok penjudi menjadi tidak berfungsi.

Mengumpulkan beberapa asumsi dasar adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya. Namun norma agama buat siapa saja individu harus mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai ajaran, agar norma tertentu dikatakan telah melembaga (*institutionalized*), apabila norma tersebut:[16]

1. Diketahui,
2. Dipahami atau dimengerti,
3. Ditaati,
4. Dihargai.

2. Analisis Data Mengenai Nilai Nilai Agama Sebagai Kontrol Sosial Terhadap Judi Online

Berbeda dengan kelompok penjudi yang ada di desa Pakistaji, kelompok penjudi ini sudah mengetahui tentang hukum yang berlaku dan sanksi yang harus diterima dari pelanggaran yang telah dilakukan. Namun tidak dipedulikan, yang diinginkan hanyalah kebutuhannya tercukupi. Tata kelakuan masyarakat desa Pakistaji mencerminkan dari kelompok manusia yang suka bermain judi. Secara sadar atau tidak mereka semua sudah mengetahui sanksi yang harus diterimanya dari permainan judi.

Nilai nilai agama yang dianggap kental oleh peniliti tentang bentuk masyarakat Pakistaji yang religi tidak sesuai harapan peneliti. Akan tetapi masyarakat desa Pakistaji menggeser nilai nilai agama hanya omong kosong belaka oleh sebagian kelompok penjudi. Dari pemuda berinisial BU, pemuda ini bekerja sangat rajin, sekolahnya mengajarkan pertemuan hampir seminggu tiga kali.

[16] Soerjono Soekanto, *Pengatar Sosiologi.* 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan mengabaikan nilai nilai agama, seolah tidak berfungsi sebagai kontrol sosial di masyarakat Desa Pakistaji. Tidak ada kepedulian terhadap larangan yang ada. Sikap acuh terjadi akibat kontrol pengawasan dari masayarakat lain hanya menganggap soal biasa. Bapak berinisial HT, beliau seorang ketua RT, latar belakang pendidikan anak pesantren. Namun bapak ini, menghilangkan sedikit demi sedikit nilai nilai agama yang pernah melekat pada dirinya.

Argumentasi bahwa nilai agama tidak dapat mengikat masyarakatnya, harus meminta kepada Tuhan, mengeluh tiap hari, hal itu tidak ada gunanya. Kebutuhan sehari hari harus dipenuhi, harga sembako juga semakin bertambah. Jika masuk penjara pun ya disitu kita (pemain judi) sekedar pindah tempat istirahat. Hukum agama juga menjadi tidak memiliki kekuatan bagi setiap anggota masyarakat yang beragama islam.

Ada lima faktor yang ikut menentukan sampai seberapa jauhkah usaha kontrol sosial oleh masayarakat desa Pakistaji bisa dilaksanakan dengan baik, yaitu:[17]

a. Menarik tidaknya kelompok masyarakat itu bagi warga warga yang bersangkutan. Dalam hal ini kelompok yang suka bermain judi online menarik, karena dianggap aman dan tidak ada potongan jika mendapatkan hasil dari pasang judi online. Fungsi kontrol sosial semakin tidak berlaku

[17] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia). 2004. 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidak berminat lagi dengan norma norma yang berlaku, meskipun tetap dilaksanakan masih ada kelompok yang bertindak bertentangan dengan norma.

b. Otonom tidaknya kelompok masyarakat itu. Banyak kelompok kelompok masyarakat besar maupun kecil kontrol sosial tetap saja kurang kurang efektif menghadapi pelanggaran pelanggaran yang terjadi di desa Pakistaji.

c. Beragam tidaknya norma norma yang berlaku di dalam kelompok itu. Pelanggaran atas norma yang terjadi di desa Pakistaji jelas, bahwa kelompok masyarakat tidak akan mengharapkan terselenggaranya kontrol sosial secara efektif.

d. Besar kecilnya dan bersifat anomi tidaknya kelompok masyarakat yang bersangkutan. Hal demikian itu dapat dibandingkan dengan apa yang terjadi di dalam masyarakat desa Pakistaji. Sampai sampai kontrol sosial yang informal bersifat ejekan dan sindiran tidak mengubah pendirian kelompok masyarakat yang suka bermain judi.

e. Toleran tidaknya sikap petugas kontrol sosial terhadap pelanggaran yang terjadi. Adanya sikap toleran dari aparat dan juga ikut memodali dalam permainan judi online yang ada di desa Pakistaji. Ikut berpartisipasi dalam mengawasi dan meminta jatah keamaan dari setiap hasil yang didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moralitas dibagi menjadi yaitu moralitas objektif dan subjektif.[18] Moralitas objektif memandang perbuatan semata sebagai suatu perbuatan yang telah dikerjakan, bebas lepas dari pengaruh – pengaruh sukarela pihak pelaku. Lepas dari segala keadaan khusus si pelaku yang dapat mempengaruhi atau mengurangi penguasaan diri dengan sukarela menghendaki perbuatan tersebut. Moralitas subjektif adalah memandang perbuatan sebagai persetujuan si pelaku sebagai individu (pelaku yang bertindak).

Menjadi tidak berfungsi karena tokoh masyarakat seperti ketua RT, aparat kepolisian juga berperan dalam permainan judi online yang ada di Pakistaji. Kondisi seperti ini menyebabkan frustasi bagi kalangan tertentu sehingga berusaha mencari cara alternatif untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Tidak terkecuali tokoh masyarakat yang lelah menjelaskan atau mengajak kegiatan untuk meramaikan musolla dan masjid masjid. Memiliki titik jenuh dalam pencegahan penyimpangan yang terjadi di desa Pakistaji.

[18] W. Poespoprodjo, *Filsafat Moral kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. (Bandung : Pustaka Garfika). 1998. 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id